

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
DALAM KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nurmaliah¹, D.Fadly Pratama²

^{1,2}, IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ nurmaliahnurma@gmail.com , ² defadz@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the scenario and implementation of learning, as well as teacher and student responses. The ability to understand the concepts of science is very important to apply to students in grade V elementary school, because to find ways of thinking students in conveying science learning links between the material taught with real-world situations students in everyday life so that the learning will link with other later. Through the Contextual Teaching And Learning (CTL) model, students can be active in pumping their abilities and stimulating the brain to arrange patterns that embody meaning and connect academic content with the context of everyday life to reduce learning difficulties so learning becomes more interactive and interesting. This study used descriptive qualitative method. Scenarios and implementation show the findings in the field that students can learn more actively by means of teachers providing learning experiences linking the material taught with real-world situations of students and social interactions between with teachers or friends. Teacher and student responses are very good. Based on the results of research and discussion in this study, it can be concluded that there is an influence of the ability to understand the science concepts of fifth grade students especially in science subjects after the implementation of the Contextual Teaching And Learning (CTL) model.

Keywords: Ability to Understand IPA Concepts, Contextual Teaching and Learning (CTL) Models.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran dan respon guru dan siswa. Kemampuan Pemahaman Konsep IPA sangat penting diterapkan pada siswa kelas V sekolah Dasar., lantaran buat menemukan cara berfikir siswa untuk mengungkapkan pembelajaran IPA mengaitkan mengaitkan antara materi yang diajarkan menggunakan situasi global konkret siswa pada kehidupan sehari-hari, pada pembelajarannya akan mengaitkan dengan alternatif yang lain. Melalui Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, siswa bisa aktif dalam memompa kemampuan diri dan merangsang otak buat menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis menggunakan konteks kehidupan sehari-hari buat mengurangi kesulitan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini memakai metode Deskriptif Kualitatif. Skenario dan Implementasi menunjukkan adanya temuan dilapangan yaitu siswa bisa belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar mengaitkan antara materi yang diajarkan menggunakan situasi global konkret siswa dan hubungan sosial antara menggunakan guru ataupun teman. Respon guru dan siswa sangat baik. Berdasarkan output penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh kemampuan Pemahaman Konsep IPA siswa kelas V khususnya dalam mata pelajaran IPA sesudah diterapkannya model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep IPA, Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

PENDAHULIAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang memeriksa mengenai alam yang diharapkan pada kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan insan melalui pemecahan kasus-kasus yang bisa diidentifikasi yang proses pembelajarannya diarahkan untuk berbuat sebagai akibatnya bisa membantu siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih baik pada belajar, sebagai akibatnya proses pembelajarannya menekankan pengalaman pribadi untuk berbagi kompetensi supaya menjelajahi dan tahu alam kurang lebih secara ilmiah.

Mengingat pentingnya pemahaman konsep pada pembelajaran IPA maka kemampuan siswa pada pemahaman konsep IPA harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep berarti siswa tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan menggunakan kalimat sendiri dan bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Agar pembelajaran IPA dapat tercapai dan bermakna seorang guru wajib mengaktifkan/menstimulus siswa untuk menguasai memeriksa insiden-insiden yang terjadi pada alam menggunakan atau melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicarikan solusi yang dapat memperbaiki kemampuan pemahaman konsep IPA pada pembelajaran siswa Sekolah Dasar agar lebih efektif sehingga dapat membawa pengaruh yang lebih baik.

Perlu implementasi model pembelajaran yang relevan dan efektif hal ini model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah salah satu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan menggunakan situasi global konkret siswa. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat menjadikan suatu inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk membantu siswa mencapai kompetensi pemahaman melalui pengalaman belajar. maka dilakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Kemampuan Konsep IPA Pada Siswa Kelas V sekolah Dasar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menurut Samatua (Nahdi, D.S., dkk, 2018) IPA adalah mata pelajaran yang membahas mengenai tanda-tanda alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan dalam output percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Seorang siswa sudah mempunyai pemahaman konsep bila siswa sudah mengungkap makna atau arti menurut suatu konsep, Selaeman (Nahdi, D.S., dkk, 2018). Penguasaan konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Agar dapat mengukur kemampuan pemahaman, maka dibuatlah instrumen evaluasi. instrumen yang dibuat harus mengacu pada indikator pencapaian pemahaman. Mengenai indikator pemahaman juga disampaikan oleh Kilpatrick dan Findel (Fatimah, S,S, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang sudah dipelajari
2. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek dari dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang menciptakan konsep tadi
3. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma
4. Kemampuan menaruh model menurut konsep yang dipelajari
5. Kemampuan menyajikan konsep pada aneka macam bentuk representasi matematis.
6. Kemampuan mengaitkan aneka macam konsep.
7. Kemampuan berbagi kondisi perlu dan kondisi relatif suatu konsep

Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah salah satu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan menggunakan situasi global konkret siswa. Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menurut Elaine B. Johnson (Nurdiansyah, Fahyuni, & Fariyatu, 2016) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu *Contuctivism, Inkuiri, Questioning, Learning Comunity, Modelling, Reflection, Autthentic Assesment*. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru harus merancang dsain/skenario pembelajaran untuk dijadikan pedoman melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah untuk pengembangan komponen model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa buat melakukan aktivitas belajar lebih bermakna, apakah menggunakan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru siswa
2. Penerapan pembelajaran *Inkuiri* buat semua materi yang diajarkan
3. Mengembangkan sifat ingin memahami melalui pertanyaan-pertanyaan
4. Menciptakan warga belajar , misalnya melalui aktivitas grup berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model pembelajaran melalui ilustrasi, contoh, bahkan media yang sebenarnya
6. Melaksanakan aktivitas refleksi setiap akhir aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan .
7. Memberikan evaluasi secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya untuk setiap siswa.

Kelebihan dan Kekurangannya

a. Kelebihannya

Dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh , baik fisik maupun mental, bisa mengakibatkan siswa belajar bukan menggunakan menghafal, melainkan proses berpengalaman pada kehidupan konkret, kelas pada Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan menjadi tempat buat menguji data output temuan mereka pada lapangan dan bahan ajar ditentukan oleh siswa itu sendiri bukan hasil pemberian dari orang lain

b. Kekurangannya

Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu pula membutuhkan waktu yang lama.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif Kualitatif nontes. Penelitian dekriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak didapat melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, Gunawan (Restu, N. K., Ruqoyyah, s., & Samsudin, A. , 2020). Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap , yaitu pemberian tes awal, atau *pretes*, pemberian perlakuan dengan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan pemberian tes akhir atau *postes*. Pemberian tes awal atau *postes* dilaksanakan pada pertemuan kesatu. Alokasi waktu yang diberikan untyk tes awal ini adalah 2x35 menit (1 kali pertemuan). Kemudian memberi perlakuan khusus, yaitu mengajar menggunakan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang dilaksanakan pada pertemuan ke dua sampai pertemuan kelima. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi

antara siswa dan guru oleh observer antara siswa dan guru menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* , maka siswa kembali diberikan tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran dan respon guru dan siswa data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari sebelum perlakuan dan data setelah perlakuan. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik dalam kemampuannya.

Skenario dan Implementasi Kemampuan Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V dengan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diukur menggunakan instrumen penelitian lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan selama Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berlangsung, yakni sebanyak 5 kali penerapan dari pertemuan ke satu sampai kelima. Berikut hasil skor observasi guru dan siswa terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Skor Observasi Guru dan Siswa

Penerapan ke-	Guru	Interpretasi	Siswa	Interpretasi
1	100	Positif	100	Positif
2	100	Positif	100	Positif
3	100	Positif	100	Positif
4	80	Positif	80	Positif
5	100	Positif	100	Positif

Berdasarkan hasil skenario dan Implementasi kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V menggunakan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang telah dipaparkan sebelumnya, bisa disimpulkan dengan adanya temuan-temuan dilapangan diantaranya adalah siswa bisa belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar dengan menyusun pola-pola yang menwujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis menggunakan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pada pembelajarannya akan mengaitkan dengan alternatif yang lain serta interaksi sosial antara dengan guru ataupun teman. Hal membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif. Berikut gambar penerapan model *Contekstual Teaching Learning (CTL)*.



Gambar 1. Siswa Melakukan Percobaan

Respon guru dan siswa mengenai Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam kemampuan pemahaman konsep IPA diukur menggunakan instrumen angket atau skala sikap. Berdasarkan hasil analisis hasil skor sikap guru dan siswa terdapat bahwa skala sikap guru menunjukkan persentase 80 % dan persentase rata-rata skala sikap siswa 76 %, hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan

Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* positif. Berikut hasil skor skala sikap guru dan siswa terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Skor Skala Sikap Guru dan Siswa

Subjek	Skor rata-rata	Persentase rata-rata	Interpretasi
Guru	80	80%	Sangat positif
Siswa	76	76%	Sangat positif

Masalah yang timbul dari siswa dalam menyelesaikan tugas diukur menggunakan soal tes tertulis, berdasarkan hasil analisis skor tiap butir soal tersebut, bisa disimpulkan bahwa masalah yang dialami siswa terdapat pada butir soal nomor 6 dan 9. Akan tetapi, kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V dengan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* mengalami peningkatan dari sejak diberikan *Pretes* hingga *postest* sebanyak 79 %. Perihal ini menggambarkan bukti adanya pengaruh kualitas yang lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA dengan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

KESIMPULAN

1. Skenario dan Implementasi Kemampuan Pemahaman Konsep IPA pada siswa Sekolah Dasar kelas V dengan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berdasarkan hasil analisis instrumen observasi adalah sangat positif dengan siswa bisa belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar mengaitkan antara materi pelajaran dengan benda konkrit yang ada dilingkungan sekitar serta interaksi sosial antara dengan guru ataupun teman.
2. Respon guru dan siswa terhadap Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam kemampuan pemahaman konsep IPA berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi sangat baik. Hal ini terasa ketika guru mengajar dengan ekspresif, karena guru mengajar dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa mudah menguasai materi dengan baik.

REFERENSI

- Fatimah, S. (2018). *Penggunaan alat peraga pada materi alat pencernaan manusia untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V di MI Masyhadiyah Giri Kebomas Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16.
- Nurdiansyah, Fahyuni Eni Fariyatul (2016). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Restu, N. K., Ruqoyyah, S., & Samsudin, A. (2020). Kemampuan Representasi Matematis Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas III SD dengan Menggunakan Model Project Based Learning. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 73-81.
- Pratama, D. F. (2016). *PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KONSEP DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 11(1).